

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK MATERI PERKALIAN DAN UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS II SDN KEMANDUNGAN 3

Vinalisa Okky Hidayati¹, Ila Israwaty², Sarinikmah³

¹ PGSD, UPTD SPF SDN Kemandungan 3 Tegal

Email: vinalisaokkyhidayati@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: ila.israwaty@unm.ac.id

³ PGSD, UPTD SPF SDN Komplek IKIP I Makassar

Email: sarinikmahspd@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal dalam proses pembelajaran tematik materi perkalian dan uang. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Tujuan penggunaan model pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru pada pembelajaran tersebut pada siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal. Subjek penelitian ini siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal yang berjumlah 9 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan pengamatan aktivitas belajar siswa serta performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai hasil belajar siswa sebesar 80,00 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 77,77%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 67,18 dengan kriteria tinggi, dan performansi guru sebesar 83,18. Pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebesar 87,11 dengan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 88,88%, keaktifan siswa sebesar 85,85 dengan kriteria sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Keywords: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Setiap manusia di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena pendidikan dapat menentukan perkembangan suatu negara. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku.

Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (2) adalah: Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional

Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selanjutnya dalam pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan diantaranya upaya inovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik adalah meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengingat peran pendidikan yang sangat kompleks, maka penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjangnya harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus benar-benar terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum ini disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sesuai dengan jenis serta jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Berkaitan dengan pembelajaran Tematik, Piaget menyatakan bahwa perkembangan belajar Tematik anak melalui empat tahap, yaitu tahap konkrit, semi konkrit, semi abstrak dan abstrak. Pada tahap konkrit kegiatan yang dilakukan anak adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi obyek-obyek konkrit. Menurut Piaget bahwa guru tematik harus mengetahui perkembangan kognitif terhadap anak. Tingkat perkembangan intelektual yang dilakukan oleh setiap individu yaitu tingkat sensasi-motor (0-1 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas).

Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 03 Tegal tahun ajaran 2021/2022 pada pembelajaran tematik materi perkalian dan uang masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Guru hanya berceramah, menulis di papan tulis, dan mendikte tanpa tersedianya benda konkret yang dapat diamati siswa. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran Tematik. Untuk mengatasi masalah tersebut, hasil dari studi literatur diperoleh bahwa teori piaget yang diterapkan dalam pembelajaran tematik pada materi perkalian dan uang siswa kelas II dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu mengasah kreativitas, pola pikir siswa, dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan saintifik. Menurut Kemdikbud Pendekatan saintifik (scientific approach) adalah salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya memuat kaidah-kaidah keilmuan, mulai dari pengumpulan data dengan observasi, menanya, melakukan eksperimen, mengolah informasi atau data, hingga mengomunikasikan.

Menurut Rusman, Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang pada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi pembelajaran, serta mampu mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Dalam pendekatan saintifik terdapat macam-macam model pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran tersebut diantaranya Inquiry Based Learning, Discovery Based Learning, Project Based Learning (PJBL), dan Problem Based Learning (PBL).

Karakteristik objek tematik yang abstrak menyebabkan materi tematik sulit untuk dipahami siswa SD yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Demikian pula dalam pembelajarannya, guru masih menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah, sehingga tidak bisa menjembatani kesenjangan materi dan kemampuan berpikir siswa. Konsep yang diterima cenderung verbalistik, interaksi belajar didominasi guru, siswa menjadi pasif, tidak berani bertanya atau mengeluarkan pendapat, dan interaksi siswa kurang terbangun.

Tujuan utama pembelajaran tematik yaitu agar siswa dapat mengaitkan beberapa materi pelajaran menjadi satu kesatuan pengetahuan yang bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa.

Kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan dan menggambar bangun datar yang sesuai dengan ukurannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yang dikemas dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga kemampuan belajar siswa juga dapat meningkat. Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mengatasi masalah belajar. Untuk itu penulis melakukan Penelitian Tindakan kelas guna memperbaiki hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran Tematik kelas II materi bangun datar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan 2 pertemuan untuk pembelajaran masing-masing 2 jp dan 1 pertemuan untuk tes formatif selama 1 jp. Selanjutnya siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan pertemuan pertama pembelajaran selama 2 jp, dan pertemuan kedua selama 3 jp, dengan rincian 2 jp untuk pembelajaran dan 1 jp berikutnya digunakan untuk tes formatif. Setiap siklus melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dijelaskan Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 17-21) sebagai berikut.

Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (Planning)

Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung, sehingga pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan terjadi secara realistis dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan yaitu pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Tematik materi Bangun Datar dan Unsur-unsur Bangun Datar.

Tahap 3: Pengamatan (Observing)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra. Pada tahap ini, sebenarnya sedikit kurang tepat jika dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan harus dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Hal yang menjadi titik utama dalam tahap pengamatan yaitu aktivitas siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (Reflecting)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan

dan mengevaluasi diri. Hasil refleksi selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal yang menjadi titik utama dalam kegiatan refleksi yaitu pada aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru dalam proses pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

1. Perencanaan Tahap Penelitian

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci, empat tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakandalam 3 kali pertemuan, dengan 2 pertemuan untuk pembelajaran masing-masing 2 jp dan 1 pertemuan untuk tes formatif selama 1 jp. Berikut uraian kegiatan dalam siklus I:

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah pembelajaran,
- b) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bangun datar melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Pada pertemuan 1, guru akan membahas tentang perkalian . Sementara pada pertemuan 2, guru akan membahas tentang uang dan penggunaannya,
- c) Merancang sintak pembelajaran berupa Problem Based Learning,
- d) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, serta deskriptornya,
- e) Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD),
- f) Menyusun soal tes formatif I.

2) Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu:

- a) Menyiapkan RPP (lampiran 10 untuk RPP siklus I pertemuan I dan lampiran 17 untuk RPP siklus I pertemuan II),
- b) Menyiapkan media berupa kartu soal perkalian dan bahan ajar,
- c) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, kemudian memberikannya kepada guru mitra untuk mengamati proses pembelajaran,
- d) Guru menyampaikan materi tentang perkalian,
- e) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya. Dengan demikian, setiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa,
- f) Guru memberi pengarahan kepada siswa tentang penggunaan kartu soal,
- g) Siswa saling bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk berusaha menemukan jawaban dan mengungkapkan pendapatnya kaitannya dengan kartu soal yang dibagikan oleh guru,
- h) Guru melakukan bimbingan pada setiap kelompok,
- i) Siswa yang menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat, dan benar dipersilakan maju ke

depan kelas untuk melaporkan hasilnya,

- j) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran,
- k) Pada akhir siklus I, siswa mengerjakan tes formatif I.

3) Pengamatan

Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamatan difokuskan pada:

a) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang meliputi:

- (1) Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas,
- (2) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru,
- (3) Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok,
- (4) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan kartu soal yang berisi permasalahan tentang perkalian.

b) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi perkalian, meliputi:

- (1) Nilai rata-rata kelas,
- (2) Banyak siswa yang tuntas belajar, yaitu skor yang dicapai siswa > 65 ,
- (3) Persentase tuntas belajar secara klasikal.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menganalisis data maupun informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mengenai hasil dan aktivitas belajar siswa.
- b) Memberikan penjelasan terhadap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mengenai hasil dan aktivitas belajar siswa.
- c) Menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan, sehingga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan,
- d) Merancang tindak lanjut.

b. Perencanaan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama terdiri dari 2 jp dan pertemuan kedua terdiri dari 3 jp dengan tambahan pelaksanaan tes formatif pada siklus II. Berikut uraian kegiatan dalam siklus II:

1) Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah pembelajaran,
- b) Merancang RPP materi uang melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Pada pertemuan 1, guru akan membahas tentang perkalian. Sementara pada pertemuan 2,

guru akan membahas tentang materi uang,

- c) Merancang model pembelajaran Problem Based Learning dan perangkatnya. Kartu soal perkalian yang digunakan pada pertemuan 1 berupa soal cerita berisi penjumlahan berulang yang mengarah ke konsep perkalian. Sementara pada pertemuan 2 materi tentang uang dan penggunaannya,
 - d) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan deskriptornya,
 - e) Menyusun LKPD,
 - f) Menyusun soal tes formatif II.
- 2) Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu:

- a) Menyiapkan RPP (lampiran 34 untuk RPP siklus II pertemuan I dan lampiran 41 untuk RPP siklus II pertemuan I),
- b) Menyiapkan media berupa kartu soal bangun datar dan bahan ajar,
- c) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, kemudian memberikannya kepada guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran,
- d) Guru menyampaikan materi tentang perkalian, makna dan konsep perkalian kepada siswa,
- e) Pada pertemuan 1, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya, sehingga setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Pada pertemuan 2, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari 3 siswa,
- f) Guru memberi pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran Problem Based Learning (PBL),
- g) Siswa saling bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk berusaha menemukan penyelesaian pada soal yang tertera di kartu soal,
- h) Guru melakukan bimbingan pada setiap kelompok,
- i) Siswa yang menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat, dan benar dipersilakan maju ke depan kelas untuk melaporkan hasilnya,
- j) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran,
- k) Pada akhir siklus II, siswa mengerjakan tes formatif II.

3) Pengamatan

a) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi Bangun Datar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang meliputi:

- (1) Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas,
 - (2) Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru,
 - (3) Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok,
 - (4) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran memecahkan masalah melalui diskusi kelompok.
- b) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi pokok

Bangun Datar, meliputi:

- (1) Nilai rata-rata kelas,
- (2) Banyak siswa yang tuntas belajar, yaitu skor yang dicapai siswa > 65 ,
- (3) Persentase tuntas belajar secara klasikal.
- 4) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Selain untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, analisis juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar di kelas pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis refleksi pada siklus I dan II terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru, peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan akan tercapai atau tidak. Jika aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, yaitu sesuai atau melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran Tematik di kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data selengkapnya ada pada lampiran 2.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kemandungan 3 Tegal yang terletak di Jalan Kopol Soeprapto No. 1 Kota Tegal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Juli tahun 2021.

4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan alat pengumpul data.

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1) Siswa

Data yang akan diambil dari siswa berupa data aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas belajar diukur melalui pengamatan oleh guru dengan menggunakan lembar pengamatan. Sementara hasil belajar siswa akan diukur menggunakan tes formatif pada akhir setiap siklus.

2) Dokumen

Data dokumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data siswa kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 9 siswa, mencakup data nilai siswa kelas 2 ada pada lampiran 1.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi. Data kualitatif yang dikumpulkan

dalam penelitian ini berupa data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dari hasil tes formatif siswa mengenai materi perkalian dan uang pada siklus I dan siklus II.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1) Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan, baik pada akhir siklus I dan siklus II. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis.

2) Non-Tes

Selain teknik tes, dalam pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik non tes, yaitu teknik observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Metode observasi yang digunakan yaitu observasi non-partisipatif, artinya pengamat tidak terjun langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada setiap pembelajaran.

b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa daftar nama siswa kelas II, daftar nilai siswa kelas II, foto-foto serta video aktivitas dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal.

d. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu soal tes formatif dan lembar pengamatan.

1) Soal Tes Formatif

Soal-soal merupakan alat/instrumen untuk mengumpulkan data berupa hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir tiap siklus dengan menggunakan teknik tes. Pembuatan soal tes formatif berpedoman pada kisi-kisi soal yang disusun sebelumnya oleh peneliti. Kisi-kisi, analisis butir soal, soal tes formatif, dan kunci jawaban, siklus I ada pada lampiran 23, 24, 25, dan 26. Sementara kisi-kisi, analisis butir soal, soal tes formatif, dan kunci jawaban siklus II ada pada lampiran 47, 48, 49, dan 50.

2) Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan merupakan alat/instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa.

5. Teknik Analisis Data

Berikut teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa, data aktivitas belajar` siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Tematik, analisis ini dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun penghitungan persentase keaktifan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

6. Indikator Keberhasilan

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar Siswa

Indikator keberhasilan dari aktivitas belajar siswa lebih dari 75%, yang meliputi keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan kerjasama siswa pada saat kerja kelompok.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada rata-rata kelas sekurang-kurangnya 65 dan persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang hasil yang diperoleh peneliti saat penelitian tindakan kelas di SD Negeri Kemandungan 03 Tegal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai 30 April 2021. Sementara siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei sampai 26 Mei 2021. Hasil penelitian selengkapnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh peneliti saat pelaksanaan siklus I yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 April 2021 dengan alokasi waktu 2 jp dalam waktu 2 x 35 menit. Sementara pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2021 dengan alokasi waktu 2 jp. Pertemuan ketiga dilakukan tes formatif siklus I dengan alokasi waktu 35 menit pada hari Senin tanggal 30 April 2021. Deskripsi data pelaksanaan siklus I meliputi (1) paparan hasil belajar, (2) deskripsi data hasil observasi proses pembelajaran, (3) refleksi, dan (4) revisi.

a. Paparan Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh melalui tes formatif I yang diberikan pada akhir pertemuan siklus I, yaitu pada tanggal 30 April 2021. Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus I menunjukkan bahwa pada siklus I, perolehan nilai hasil tes formatif siswa telah mencapai rata-rata sebesar 80,00 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 77,77%. Namun, masih terdapat dua siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan, dengan rincian satu siswa mendapatkan nilai 60 dan satu siswa lagi mendapat nilai 50. Hal ini dikarenakan kedua siswa tersebut kurang memahami perintah dalam pengerjaan soal. Dilihat dari besarnya persentase ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai yang diperoleh, pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan berhasil.

Besarnya persentase tuntas belajar klasikal selama siklus I dapat diketahui bahwa persentase tuntas belajar klasikal yang diperoleh telah mencapai 77,77% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 7 dan 2 siswa memperoleh nilai ≤ 65 . Hal ini menandakan bahwa

pembelajaran pada siklus I dinyatakan telah berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata nilai sekurang-kurangnya 65 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%.

b. Deskripsi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Pada bagian ini, akan dideskripsikan mengenai hasil pengamatan saat proses pembelajaran siklus I. Saat pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan pada siklus I meliputi data hasil observasi aktivitas belajar siswa. Pembahasan selengkapnya sebagai berikut.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama siklus I meliputi keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kerjasama siswa pada saat kerja kelompok, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Berikut ini merupakan tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I.

Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sebesar 67,22% dengan tingkat kriteria tinggi. Sementara dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil jika perolehan hasil tiap aspek sekurang-kurangnya 75%. Dengan demikian, pembelajaran Tematik materi Perkalian dan Uang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning belum dinyatakan berhasil, karena masih di bawah indikator keberhasilan.

Pada pertemuan pertama, perolehan persentase terendah terletak pada aspek keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu hanya sebesar 51,75%. Hal itu dikarenakan siswa masih merasa malu dan malas dalam mengajukan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, sebagian siswa malu untuk menjawabnya dan sebagian lainnya malas untuk menjawab. Siswa yang malas untuk menjawab pertanyaan guru dikarenakan kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.

Selain itu, siswa juga sibuk sendiri dengan mainannya, bercanda, dan asik mengobrol dengan temannya, sehingga ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab ataupun menanyakan sesuatu yang belum jelas, mereka hanya tersenyum dan menggelengkan kepala. Sama halnya ketika siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa belum memiliki kesadaran sendiri dalam melaporkan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga guru perlu menunjuk atau menggandeng siswa untuk maju ke depan kelas.

Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan pada aspek keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sebesar 70,5%. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mulai berani dalam menjawab ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru. Perhatian siswa juga sudah mulai terfokus dan siswa sudah mau untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan di tiap pertemuan. Hal itu dikarenakan selain pengaruh positif dari motivasi yang diberikan guru, siswa juga sudah lebih memahami pembelajaran Tematik materi perkalian dan uang menggunakan model

pembelajaran Problem Based Learning dibandingkan dengan pertemuan pertama.

c. Refleksi

Berdasarkan perolehan nilai hasil tes formatif yang telah dicapai siswa, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I telah berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata nilai sekurang-kurangnya 65 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%. Hal ini terlihat pada persentase tuntas belajar klasikal yang diperoleh telah mencapai 77,77% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 7 dan 2 siswa memperoleh nilai ≤ 65 . Namun demikian, perlu diingat bahwa data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas ini tidak hanya data hasil belajar, tetapi juga data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam hal ini, perolehan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih di bawah indikator keberhasilan.

Dalam indikator keberhasilan, aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara perolehan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 67,22%. Dengan demikian, hasil aktivitas belajar siswa selama siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Belum tercapainya indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa siklus I, dikarenakan siswa masih bingung dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Sebenarnya siswa sangat antusias dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang telah dibuat guru, karena selain membuat siswa aktif, model pembelajaran Problem Based Learning juga melatih keberanian dan ketrampilan siswa memecahkan suatu masalah. Namun, dalam penggunaan media kartu soal dengan teman kelompoknya, beberapa siswa hanya membaca kartu soal saja tanpa mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Hal ini terjadi karena ketika guru sedang menjelaskan tentang penggunaan kartu soal, beberapa siswa tidak memerhatikan.

Dalam kerja kelompok, kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, masih kurang. Salah satunya yaitu dalam menyelesaikan jawaban pada kartu soal, siswa masih berebut untuk mendapatkan kartu soal, mereka menganggap bahwa kartu-kartu soal yang mereka dapatkan merupakan milik mereka, sehingga mereka tidak mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ada juga beberapa siswa yang merasa senang dan asik bermain dengan kartu-kartu soal yang telah diperolehnya, sehingga mereka sibuk sendiri dengan kartu-kartu tersebut, yang mengakibatkan siswa enggan untuk mengerjakan tugas yang seharusnya mereka selesaikan.

Pada performansi guru, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh sebesar 83,18 dengan kategori AB, dapat dinyatakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), berhasil karena telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu nilai minimal 71 dengan kategori B. Namun sebenarnya, peneliti merasa masih kurang maksimal dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pertemuan 1, kartu soal perkalian yang peneliti gunakan sebagai media masih berukuran kecil dan berwarna kurang serasi jika ditempelkan di papan tulis, sehingga siswa kurang jelas dalam menerima pelajaran. Selain itu, peneliti belum bisa mengondisikan kelas, sehingga masih banyak siswa yang bermain, bercanda, dan mengobrol sendiri. Beberapa kelompok sangat kesulitan menentukan jawaban untuk menjawab pertanyaan pada kartu soal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

d. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi di atas, perlu ada perbaikan pada siklus II agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada siklus II, guru merancang dan membuat model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan lebih menarik lagi agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan. Guru harus memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa tidak merasa malas dan malu dalam menyelesaikan soal di papan tulis atau menjawab pertanyaan dari guru. Guru harus lebih berusaha dalam mengondisikan kelas agar siswa tidak ramai sendiri, sehingga guru mudah dalam menyampaikan materi, perintah, dan penjelasan dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Guru harus lebih berusaha dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, agar tugas selesai tepat waktu.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada bagian ini akan dideskripsikan data yang diperoleh peneliti saat pelaksanaan siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2021 dengan alokasi waktu 2 jp dan setiap jp 35 menit. Sementara pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2021 dengan alokasi waktu 2 jp dan 1 jp untuk tes formatif siklus II selama 35 menit. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus II menunjukkan bahwa hasil tes formatif siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Sebenarnya pada siklus I, hasil tes formatif yang diperoleh siswa sudah mengalami ketuntasan, baik dalam rata-rata nilai maupun persentase tuntas belajar klasikal. Pada siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh meningkat dari 80,00 menjadi 87,11 dan persentase tuntas belajar klasikal dari 77,77% menjadi 88,88%. Besarnya persentase tuntas belajar klasikal selama siklus II dapat diketahui bahwa persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II dinyatakan tinggi dan meningkat dari siklus I, yaitu sebesar 88,88%, dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada 8 dan 1 siswa memperoleh nilai ≤ 65 . Belum tuntasnya siswa dalam tes formatif ini dikarenakan siswa kurang memahami soal yang diberikan dan lamban dalam mengerjakan. Selain itu, ketika siswa yang lain sudah selesai mengerjakan soal, siswa tersebut gugup pada saat mengerjakan soal, sehingga jawaban yang ditulis asal-asalan. Hal itu menyebabkan siswa tersebut tidak tuntas dalam pembelajaran Tematik materi Perkalian dan Uang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

a. Deskripsi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II meliputi data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Pembahasan selengkapnya sebagai berikut.

1) Data Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa

Seperti halnya siklus I, pada siklus II observasi terhadap aktivitas belajar siswa meliputi keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kerjasama siswa pada saat kerja kelompok, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II.

Berdasarkan Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II dapat diketahui bahwa keempat aspek yang diamati dari seluruh rangkaian aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning, di setiap

pertemuannya mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terbukti dari perolehan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 67,22% menjadi 85,84% pada siklus II. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% siswa aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas belajar siswa di setiap pertemuan dikarenakan siswa sudah lebih memahami pembelajaran berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Refleksi

Berdasarkan perbaikan tindakan yang telah dilakukan guru pada siklus II, dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru selama pembelajaran, mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 80,00 meningkat pada siklus II menjadi 87,11. Sementara persentase tuntas belajar klasikal pada siklus I mencapai 77,77% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,88. Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 67,18% dengan kriteria tinggi pada siklus I, menjadi 85,85% dengan kriteria sangat tinggi di siklus II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c. Revisi

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dilaksanakan, sudah baik dan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tidak ada yang perlu direvisi karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

3. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

a. Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terbukti bahwa penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik dari hasil maupun aktivitas belajar siswa.

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), menjadikan siswa termotivasi untuk mempelajari sesuatu, adanya motivasi yang tinggi dalam mempelajari sesuatu akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa yang tinggi pula.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, bahwa motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika seseorang belajar dengan motivasi yang tinggi, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik (Anni dkk 2007: 13-4). Hal ini terlihat dengan tuntasnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes akhir pertemuan pertama siklus I telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut juga seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa di tiap pertemuan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29 untuk hasil tes akhir pertemuan pertama dan kedua siklus I dan lampiran 53 untuk hasil tes akhir pertemuan pertama dan kedua siklus II. Selain itu, hasil tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I dan

II, menunjukkan bahwa siswa telah tuntas dalam proses pembelajaran, karena rata-rata nilai dan persentase tuntas belajar klasikal yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Saat pelaksanaan pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi perkalian dan uang siswa sangat tertarik dan termotivasi untuk berdiskusi kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kartu soal yang dibagikan guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Adenan, bahwa model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka Panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat interdisipliner dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan (student centered). (Syukron 2011).

Selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di setiap pertemuan siklus I dan II, guru selalu memberikan bentuk kartu soal yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang kartu soal apa yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemberian reward bagi siswa yang mau aktif, baik bertanya, menanggapi, ataupun keberanian menjadi juru bicara kelompok ternyata memberikan semangat yang lebih untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi perkalian dan uang, memberikan dampak positif terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa. Dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal.

b. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi perkalian dan uang di kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I dan II. Model pembelajaran Problem Based Learning termasuk model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran Tematik kelas II pada materi perkalian dan uang.

Melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Semangat dan antusias siswa dalam menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebenarnya sudah terlihat sejak awal, hanya saja siswa masih bingung dengan cara penggunaannya. Siswa merasa senang dan tertarik dengan kartu soal yang guru siapkan. Hal ini terlihat pada keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai berani dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, saling berebut untuk menyelesaikan soal di kartu soal dan membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Selain itu, siswa juga semakin tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa selalu ingin cepat-cepat mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu bahkan waktu belum habis siswa sudah selesai mengerjakan. Siswa tidak banyak bicara selain mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada saat kerja kelompok, siswa sudah terlihat saling menghargai dan bekerjasama untuk membaca dan memecahkan masalah yang terdapat pada kartu soal serta mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketertarikan terhadap kartu soal membuat siswa termotivasi untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari aspek guru, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pembelajaran dapat meningkatkan performansi dan kreativitas guru dalam merancang dan mengkreasikan kegiatan pembelajaran, agar siswa tidak bosan dengan metode dengar, tulis, dan catat saja. Selain itu, diperlukan juga guru yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa putus asa dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pengondisian kelas, juga perlu diperhatikan oleh guru agar siswa tetap terkontrol, sehingga pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan.

Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran, materi pelajaran, dan kelas lain, dengan tetap memperhatikan karakteristik materi dan kondisi siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi perkalian dan uang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru dalam pembelajaran Tematik di kelas II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti mengambil simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Tematik materi perkalian dan uang di kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berikut ringkasan hasil penelitian yang meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar.

1. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Tematik materi perkalian dan uang di kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Terbukti dari perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dari 67,18% dengan kriteria tinggi pada siklus I menjadi 85,85% dengan kriteria sangat tinggi pada siklus II.
2. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Tematik materi perkalian dan uang di kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Tegal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, karena jika siswa aktif saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses belajar. Dengan demikian, informasi yang diperoleh siswa lebih lama tersimpan, sehingga saat menjawab soal tes formatif, siswa masih teringat dengan materi yang telah disampaikan. Peningkatan tersebut terbukti dari perolehan nilai hasil belajar siswa sebesar 75,52 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II dan persentase tuntas belajar klasikal dari 75,86% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsin, Nur dan Heny Kusumawanti. 2006. Matematika untuk Kelas II SD/MI. Klaten: Cempaka Putih.
- Anni, Tri Catharina, dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arya Adyana, I Wayan. 2020. Model Problem Based Learning. Online. Available at <https://bdkdenpasar.kemenag.go.id/berita/model-problem-based-learning>. (accessed 25/02/2021)
- Available at <http://www.smpn1kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013>. (accessed 25/02/2021)
- Ayudwiprat. 2012. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Online. Available at <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253018-faktor-eksternal-yang-mempengaruhi-hasil/#ixzz1nmUmoO5D>. (accessed 29/02/2021)
- BSNP. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Dahlan, Herdiansyah. 2012. Pengertian Kinerja Guru. Online. Available at <http://hendriansdiamond.blogspot.com/2012/01/pengertian-kinerja-guru.html>. (accessed 28/02/2021)
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Demirbilek, Muhammet. 2010. Investigating Attitudes of Adult Educators Towards Educational Mobile Media and Games in Eight European Countries. *Journal of Information Technology Education*. 9: p235.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. Matematika Hakikat dan Logika. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Firman, Acit S. 2011. Penerapan Model Telaah Yurisprudensi Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan Materi Menghargai Keputusan Bersama pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tanjungsari 02 Brebes. Semarang: UNNES.
- Heruman. 2008. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud, 2016. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2016. Online.
- Kurnia, Ingridwati, dkk. 2007. Perkembangan Belajar Peserta Didik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ningsih, Surya. 2014. Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kurikulum 2013. Online. Available at <https://www.kompasiana.com/suryaningsihwardana/54f683a3a33311e6048b4f14/model-pembelajaran-problem-based-learning-dalam-kurikulum-2013>. (accessed 25/02/2021)
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purnomosidi, Wiyanto, dan Endang. 2008. Matematika 2 Untuk SD/MI Kelas 2. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sandholtz, Judith Haymore and Lauren M. Shea. Predicting Performance: A Comparison of University Supervisors' Predictions and Teacher Candidates' Scores on A Teaching Performance Assessment. *Journal of Teacher Education*. 63.1: p39.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sumarno, Alim. 2012. Kinerja Guru. Online. Available at <http://arlearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/kinerja-guru>. (accessed 24/02/2021)

- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Svastiningrum, B. Sekarjati. 2011. 101 Permainan Edukatif Terbaik Untuk Anak Ayo bermain!. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Yonny, Acep, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Yusfy. 2011. Pengertian Aktivitas Belajar. Online. Available at <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/>.(accessed 24/02/2021)